

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada dasarnya adalah proses untuk interaksi terhadap situasi yang ada di dalam diri atau individu siswa memiliki tujuan untuk menguasai atau memperoleh suatu informasi tentang pengetahuan, karena belajar akan terjadi apabila adanya dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Jadi belajar merupakan suatu cara untuk melihat, mengamati, dan memahami terhadap sesuatu. Kegiatan proses pembelajaran ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu guru dan peserta didik (Rusman, 2014: 1). Guru memiliki peranan paling penting dalam kegiatan proses belajar mengajar karena guru berperan dalam mengajar adalah membimbing atau mengarahkan siswa dengan berbagai macam karakteristik yang dimiliki siswa tersebut, maka guru diuntut untuk memiliki keterampilan dalam proses mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa yang baik.

Keterampilan dasar mengajar guru (*teaching skill*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan pada dasarnya berupa bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh setiap guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional. Seorang guru harus memiliki kompetensi dasar dalam melaksanakan tugas pendidik, yaitu: kompetensi pedagogis, kognitif, personaliti dan sosial. Selain terampil mengajar guru harus memiliki pengetahuan serta keterampilan mengajar yang luas, bijak dan bersosialisasi dengan baik dalam

pembelajaran, keterampilan pada saat mengajar sangat penting dimiliki pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mudah dipahami siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung (Imam, 2012: 25).

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, karena dengan menulis siswa akan dapat mudah mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan seseorang dalam bentuk tulisan secara luas. Pada dasarnya, keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar tidak hanya keterampilan menulis saja namun ada empat jenis keterampilan yang harus dimiliki siswa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan alat komunikasi tidak dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Dalam hal ini, menulis melibatkan tiga tahapan, yaitu: (1) tahap prapenulis, (2) tahapan penulisan, (3) tahap pasca penulisan (Dalman, 2018: 1).

Berdasarkan observasi ditemukan permasalahan yakni: keterampilan menulis siswa masih sangat rendah terutama menulis deskripsi, permasalahan kesulitan siswa dalam menulis adalah kurangnya motivasi belajar menulis, siswa tidak memiliki bakat menulis, siswa menganggap pembelajaran menulis karangan deskripsi sangat sulit dilakukan karena dalam penulisan siswa dituntut untuk dapat memiliki keahlian mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan seseorang kedalam karya tulis, banyaknya siswa yang lebih pasif, berbicara dan tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi, serta siswa tidak berani menanyakan materi yang tidak dipahami dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa di SDN 1

Ngilo-Ilo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo diperoleh data bahwa hasil belajar siswa keterampilan menulis masih rendah, permasalahan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa pada pelajaran bahasa Indonesia yang masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN 1 Ngilo-Ilo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, yaitu 70.

Hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang telah mencapai KKM atau yang sudah tuntas lebih sedikit dari siswa yang belum tuntas dengan (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal (70%) yang ditentukan. Siswa yang hanya tuntas adalah 39% atau 7 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas dari KKM adalah 61% atau 11 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa yang tuntas masih belum baik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan menggunakan metode sugesti imajinasi ini diharapkan akan dapat mengatasi berbagai permasalahan siswa yang pasif pada saat proses pembelajaran, membantu untuk mengungkapkan gagasan atau ide-ide baru, pendapat, dan perasaan seseorang berupa tulisan atau belajar secara aktif, maka hasil belajar siswa akan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Metode Sugesti imajinasi adalah model yang mendasarkan pada menulis sebagai suatu proses yang memerlukan rangsangan menarik untuk memunculkan ide tulisan. Hal ini menggunakan dasar menulis sebagai proses. Rangsangan (sugesti) yang digunakan dalam kegiatan ini bervariasi bergantung pada kondisi sekolah. Beberapa di antaranya adalah lagu, musik, pembacaan puisi, tayangan pementasan drama, cuplikan sinetron, iklan, film, dan sebagainya yang digunakan dalam pembelajaran (Asih, 2016: 152). Berdasarkan temuan di atas maka peneliti

mengambil judul, yaitu peningkatan keterampilan menulis deskripsi menggunakan metode sugesti imajinasi siswa kelas IV SDN 1 Ngilo-Ilo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan keterangan dan fakta yang ada, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar sehingga akan menjadi masalah kurangnya hasil belajar bagi siswa adalah :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam keterampilan menulis deskripsi. Beberapa siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis sangat sulit.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi tentang keterampilan menulis karangan deskripsi.
3. Banyak siswa yang lebih pasif, berbica dan tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi dan siswa tidak memiliki bakat untuk menulis.
4. Metode menulis masih belum guru terapkan untuk mendukung siswa menulis, sehingga metode sugesti imajinasi sebagai alternatifnya.
5. Siswa tidak berani menanyakan materi yang tidak dipahami dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dapat disajikan sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan metode sugesti imajinasi dapat meningkatkan keaktifan Siswa dalam Belajar keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN 1 Ngilo-Ilo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Ngilo-Ilo, Kecamatan

Slahung, Kabupaten Ponorogo dalam pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode sugesti imajinasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan metode sugesti imajinasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN 1 Ngilo-Ilo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Ngilo-Ilo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo dalam pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode sugesti imajinasi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Siswa, dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui metode sugesti imajinasi.
2. Bagi Guru, dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan guru dalam meningkatkan kualitas mengajar, dan dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan kreatif, serta akan dapat dijadikan untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas. Sehingga kesulitan dan permasalahan yang dihadapi siswa atau guru dapat terpecahkan permasalahannya sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Bagi Sekolah, sebagai sumber inspirasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan deskripsi, khususnya di SDN 1 Ngilo-Ilo.

F. Definisi Istilah

1. Menulis adalah proses kegiatan menuangkan ide, hasil renungan atau kontemplasi pikiran, perasaan, dan pengalaman seseorang dalam bahasa tulis untuk disampaikan kepada orang lain. Wujudnya berupa tulisan yang merupakan rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kaidah yang berlaku, ejaan yang disempurnakan (EYD) tentunya.
2. Deskripsi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha untuk dapat menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata pembaca dan seakan pembaca melihat atau merasakannya sendiri objek yang terjadi.
3. Sugesti imajinasi adalah model yang mendasarkan pada menulis sebagai suatu proses yang memerlukan rangsangan menarik untuk memunculkan ide tulisan. Hal ini menggunakan dasar menulis sebagai proses. Dalam metode ini diasumsikan bahwa relaksinya menerapkan teknik yang tepat untuk digunakan. Suasana yang dapat memberikan sugesti, seperti alunan musik yang terdengar sayup-sayup, dekorasi ruangan yang menarik, tempat duduk yang menyenangkan agar pembelajaran ini memberikan sugesti kepada siswa untuk dapat memiliki kepercayaan diri.